



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Intan Rachmawati (207726141)

Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang
rachmawati.intan01@gmail.com

Abstract : The Adiwiyata program has a strategic role in increasing awareness of the environment which is currently experiencing a decline. This is of course supported by the contribution of the teacher's role through the Adiwiyata Program in optimizing the character of caring for the environment that has been formed by the school. The purpose of this study is to examine the role of teachers through the adiwiyata program in optimizing the character of caring for the environment. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The analysis technique in this study is an interactive analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study highlight that first, the role of the teacher through the adiwiyata program in optimizing the character of caring for the environment at MI Miftahul Ulum, Batu City, is at a fairly good level of concern for the environment. Second, the implementation of the teacher's role through the adiwiyata program in optimizing the character of caring for the environment at MI Miftahul Ulum, Batu City, is at a fairly good level. Third, the obstacles to the teacher's role through the adiwiyata program in optimizing the character of caring for the environment at MI Miftahul Ulum, Batu City, are the lack of school infrastructure. Therefore, the role of the teacher through the adiwiyata program in developing the character of caring for the environment is quite good. The implications of this research are that the character of caring for the environment can be optimized with the role of the teacher in working on the Adiwiyata program.

Keywords: Environment, School, Teacher

Abstrak : Program Adiwiyata yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan rasa peduli lingkungan hidup yang sedang mengalami penurunan pada saat ini. Hal ini tentunya ditunjang melalui kontribusi peran guru melalui Program Adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan yang telah



dibentuk oleh pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah peran guru melalui program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, perhatian dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menonjolkan bahwa pertama peran guru melalui program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu berada pada tingkat kepedulian kepada lingkungan dengan cukup baik. Kedua, pengerjaan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu berada pada tingkat cukup baik. Ketiga, hambatan-hambatan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, adalah sarana prasarana sekolah yang kurang. Karenanya, peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembnangkan karakter peduli lingkungan cukup baik. Implikasi penelitian ini diharapkan karakter peduli lingkungan dapat dioptimalkan dengan adanya peran guru dalam pengerjaan program adiwiyata.

Kata Kunci : Lingkungan, Sekolah, Guru

A. PENDAHULUAN

Adiwiyata adalah salah satu program atau kegiatan dari Kementerian Negara dalam bidang lingkungan hidup yang bertujuan untuk menciptakan terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 pada Tahun 2013 perihal Pedoman Kerja Program Adiwiyata mengungkapkan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan dan juga program adiwiyata suatu program untuk bisa menciptakan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan.¹

Program adiwiyata mempunyai tujuan untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan penerapan perilaku manusia terhadap alam untuk melindungi dan melestarikan keberadaan alam supaya konsisten

¹ Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). Indonesian Journal Of Geography, 49(1), 51 – 56. <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>.



terjadi keberlanjutan kehidupan . Dalam ruang lingkup sekolah, setidaknya ada sebagian hal yang menunjang keberhasilan pengajaran karakter adalah pengintegrasian mata pelajaran, pengembangan diri melalui kegiatan sehari-hari, keteladanan, dan pengkondisian untuk menunjang program pengajaran karakter . Sekolah dengan mengaplikasikan Program Adiwiyata mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup yang sedang mengalami penurunan pada saat ini.²

Penguatan pengajaran karakter di era sekarang adalah hal yang penting untuk dilaksanakan mengingat banyaknya peristiwa yang menampakkan terjadinya krisis akhlak baik di kalangan buah hati-buah hati, remaja, maupun orang tua. Oleh sebab itu, penguatan pengajaran karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Karakter peduli lingkungan yakni suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berusaha untuk mengoreksi dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa kerusakan keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Pendidikan karakter yakni usaha sadar dan terprogram yang bertujuan untuk mengernalisasikan nilai-nilai akhlak, akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Tata di sini tak lain yakni karakter individu yang diuntut untuk baik. Tujuan pengajaran karakter peduli lingkungan yakni agar tiap-tiap individu atau peserta didik mempunyai peran dalam menjadikan perubahan lingkungan yang lebih baik melewati ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan alam sekitarnya.³

Melainkan kenyataannya, keberadaan Program Adiwiyata ini belum dapat menjamin sepenuhnya peningkatan kepedulian lingkungan dikalangan pelajar. Hal ini dikarena beberapa elemen, antara lain: beberapa siswa masih belum paham mengenai konsep sekolah berwawasan lingkungan, beberapa diantaranya masih tidak peduli dengan kondisi lingkungan, kurangnya peran

² Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57 – 70. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>.

³ Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.



serta masyarakat, dan kurangnya antusias penggunaan PLH dikalangan guru dan karyawan sekolah.

Dari pengamatan observasi yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Kota Batu cara kerja Adiwiyata masih kelihatan kurangnya peduli siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah, hal ini dapat kelihatan pada ketika jam rehat berlangsung, terdapat sampah sisa makanan yang berserakan di zona sekitar kantin. Kemudian penggolongan sampah organik, anorganik, dan plastic yang tidak pada tempatnya. Kemudian pada ketika kesibukan gotong royong berlangsung terdapat beberapa masih dicontoh oleh beberapa siswa dengan bermalas malasan. Hal ini membuktikan, masih kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan sekitar. Kemudian beberapa siswa dan beberapa guru masih kurang memahami perihal Program Adiwiyata itu sendiri ketika ditanya perihal Program Adiwiyata mengingat Adiwiyata adalah salah satu program favorit yang dipakai dan dilakukan sekolah.

Solusi yang dilaksanakan untuk menuntaskan permasalahan tersebut, tentunya dilaksanakan dengan melalui kontribusi peran guru untuk menjalankan Program Adiwiyata yang telah dibentuk oleh sekolah. Program Adiwiyata kepada penyusunan karakter peduli lingkungan sungguh-sungguh mungkin terwujud. Program Adiwiyata yaitu program yang komprehensif melibatkan segala warga sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, secara khusus para siswa.

Program Adiwiyata yaitu salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendukung terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diinginkan setiap warga sekolah turut terlibat dalam kesibukan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pengajaran Lingkungan Hidup (PLH). Dapat dikatakan bahwa pendidikan lingkungan yaitu salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar. Cara adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yaitu partisipatif dan berkelanjutan, dengan indikator adiwiyata yang meliputi pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan



kesibukan berbasis partisipatif dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendorong sekolah berbasis lingkungan.⁴

Melalui peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan pada siswa, diharapkan supaya siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya. Jadi dalam membangun karakter yang bagus dalam diri anak ajar adalah semua guru, lembaga pendidikan atau sekolah mesti menereapkan kultur sekolah dalam Kultur sekolah dalam pembentukan karakter ini mesti secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh segala stakeholder di sekolah adalah kepala sekolah, guru, staf siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Peran guru memiliki peran penting dalam mengenalkan poin karakter yang ditanaman terhadap buah hati . Peran guru sebagai figur dijelaskan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta ajar dan orang lain.⁵

Dari penelitian sebelumnya menganalisa peran guru dalam pendidikan karakter, namun penelitian ini menganalisa peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan melewati program adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran guru melewati program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan karakter peduli lingkungan melewati program adiwiyata.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berbentuk data fakta seputar peran guru melewati program adiwiyata dalam memaksimalkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah sistem penelitian yang diterapkan untuk menyuarakan masalah dalam pekerjaan dan kehidupan organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan budaya, sehingga dapat dihasilkan

⁴ Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.

⁵ Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.



sebagai kebijakan untuk menempuh kesejahteraan bersama. Waktu penelitian ini dijalankan pada Juli 2023 Tahun Ajaran 2022/2023.

Prosedur penelitian ini yang pertama memutuskan masalah adalah observasi permulaan berhubungan dengan peran guru melewati program adiwiyata dalam memaksimalkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, selanjutnya memutuskan judul, konsentrasi penelitian, mengerjakan penelitian, analisa data dan terakhir hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu. Teknik pengumpulan data mengaplikasikan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini langkah analisa data yang diterapkan adalah analisa interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan inti sari.

Untuk mendapat data dengan turun langsung ke lapangan dengan mengaplikasikan instrument seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Petunjuk wawancara dirancang dengan tujuan dapat membantu dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Petunjuk wawancara berisi daftar pertanyaan mengenai peran guru melewati program adiwiyata dalam memaksimalkan karakter peduli lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu. Petunjuk observasi dirancang dengan tujuan memudahkan peneliti pada saat mengobservasi lapangan. Petunjuk observasi hal-hal mengenai peran guru melewati program adiwiyata dalam memaksimalkan karakter peduli lingkungan. Petunjuk dokumentasi, telaah dokumen adalah bukti pendukung kesibukan peneliti seperti program adiwiyata sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, tata tertib sekolah dan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan kepada interaksi guru MI Miftahul Ulum Kota Batu kepada seluruh peserta didiknya dalam mengoptimalkan sikap peduli lingkungan. Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisa apakah peran guru melalui program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu sejalan dengan harapan. Hasil pengamatan peneliti kepada pengerjaan peran guru via program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Pertama, guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator kelihatan di jalankan dengan bagus oleh guru di MI Miftahul Ulum Kota



Batu. Guru memberikan motivasi kepada peserta ajar berupa pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekitar pada ketika pengerjaan pelajaran berlangsung. hal ini dipersembahkan pada awal pelajaran. Menurut hasil observasi pada kegiatan gotong royong yang dilakukan tiap hari sabtu dan juga dilakukan kegiatan menanam tanaman. Terlihat bahwa guru atau wali kelas tiap siswa mengerjakan komunikasi dengan siswa dan menjelaskan pengertian bahwa menanam tumbuhan adalah salah satu upaya melestarikan lingkungan.⁶

Pemahaman ini dilakukan guru secara dua arah kepada peserta didiknya. Artinya tidak cuma memperkenalkan pengertian, guru juga memancing peserta ajar untuk aktif merespon pelajaran yang sedang dipersembahkan, sehingga kegiatan pemberian motivasi terjadi seperti pembicaraan hangat antara orang tua (guru) dengan anak (peserta ajar). Pemberian motivasi pada pelajaran peduli lingkungan dilakukan juga oleh guru pada kegiatan dan kegiatan lainnya. Pemberian motivasi senantiasa diberi pada awal pelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti pelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya selaras dengan harapan pran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Kedua, guru sebagai figur. Guru sebagai figur melalui program adiwiyata yang diciptakan oleh sekolah, pada dikala menjalankan pengamatan kepada perilaku figur guru. Kondisi pada saat guru mendidik di dalam kelas tanpa merekayasa, menunjukkan bahwa wali kelas menjalankan perannya sebagai figur bagi peserta didik dengan bagus. Penilaian ini diperoleh dari pengamatan bahwa guru MI Miftahul Ulum Kota Batu memberikan figur kepedulian lingkungan bagi peserta didik. Salah satunya yaitu pada dikala jam istirahat berlangsung sebagian guru ada yang menjalankan kesibukan menyiram sebagian bunga di depan kelas dan memindahkan pot bunga yang terkena terik matahari ke daerah yang lebih adem. Terkait tersebut dijalankan di depan siswa dengan begitu hal tersebut

⁶ Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.



dapat menjadi figur bagi peserta didik. kemudian pada dikala kesibukan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁷

Guru berperan aktif mencontohkan karya berhubungan PPLH yaitu membuat puisi, sajak atau pantun berhubungan dengan kepedulian kepada lingkungan. Terkait lain yang menjadi penemuan pengamatan yaitu, pada ruangan guru tak menonjol sampah berserakan serta buku buku yang tertata rapi di atas meja. Sekolah juga mempunyai tanaman yang cukup banyak dan terawat, apalagi tiap kelas mempunyai taman mini yang dirawat oleh masing masing kelas dan wali kelas. Dari upaya yang dijalankan oleh guru dalam menjaga lingkungannya, hal ini dapat menjadi figur bagi peserta didik untuk juga mempunyai sikap peduli kepada lingkungannya. Selain dengan tugas dan peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik, guru dituntut kapabel memberikan nuansa yang tak sekedar memberi pengetahuan semata, namun juga dapat merubah dan menyusun moral dan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter.⁸

Dengan memberikan figur dan motivasi, memberikan tuntunan dan tuntunan, dan memperlakukan peserta didik sebagai orang yang dihargai, sehingga peserta didik akan semakin taat pada tata tertib yang ada dan memperdalam agama pantas dengan keyakinannya masing-masing. Oleh karena itu, keteladan guru perlu digambarkan melalui kedisiplinan dikala menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan taat pada tata tertib yang ada.⁹

Dalam pelaksanaannya, Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan Program Adiwiyata yang sudah dihasilkan oleh sekolah dan disepakati bersama, diantaranya yaitu senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Pertama, secara

⁷ Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 19(2), 227–252. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.

⁸ Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.

⁹ Marom, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Daarul Muwahidin Semarang. Webinar Series FIP, 28–35. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/wsfip/article/view/1313>.



keseluruhan peran guru cukup peduli. Guru senantiasa mengingatkan siswa piket kelas untuk membersihkan kelas maupun luar kelas.¹

Guru dan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan adanya semboyan “Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat”. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif berjalan dengan bagus. Artinya guru peduli dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Hal ini paralel dengan pengamatan observasi, bahwa masih nampak guru yang mengingatkan untuk melaksanakan piket kelas maupun kegiatan membersihkan kelas lainnya. Dan menurut hasil wawancara dengan pembina program adiwiyata juga diperoleh isu bahwa di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan yang terkait dengan manusia, bukan cuma lingkungan saja.

Tetapi pengembangan program pendidikan lingkungan hidup (PLH) seharusnya dialamatkan pada aspek tingkah laku manusia, terutamanya interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya serta kesanggupannya untuk menyelesaikan persoalan lingkungan yang sedang terjadi di sekitarnya. Program Adiwiyata menjadi suatu program yang bertujuan untuk menyusun karakter manusia yang berwawasan lingkungan dengan sistem menghasilkan suatu situasi lingkungan yang memadai, bagus ilmu pengetahuan maupun sarana dan prasarana yang terkait upaya pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Oleh karena itu, melalui program Adiwiyata diharapkan cita-cita pembangunan berkelanjutan, terutamanya di Indonesia bisa tercapai.¹

Dari hasil wawancara dengan pembina program adiwiyata diperoleh info bahwa di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah bijak dalam menggunakan SDA. Hal ini sejalan dengan hasil observasi adalah guru mematikan keran air yang hidup yang sedang tak diterapkan. Hal ini tentunya menjadi contoh bagi peserta ajar untuk selalu bijak menggunakan SDA yang ada di sekolah. Dengan penerapan SDA yang bijak serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung menjadi upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup yang lengkap.

¹ Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.

¹ Muhamad Nova. (2017). Character Education In Indonesia EFL Classroom Implementation and Obstacles. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>.



Hal tersebut menonjolkan MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah bijak dalam mengelola SDA. mensupport penanaman pohon bisa berupa membuang sampah dengan jenis sampah ke dalam bak-bak sampah yang sudah disediakan sekolah, menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, menasehati siswa mendaur ulang sampah anorganik. Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dengan pembina program adiwiyata diperoleh info bahwa di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah mensupport penanaman pohon. Guru yang membuang sampah layak jenis sampahnya dan mengingatkan untuk tak membuang sampah. Energi pengajar memiliki kompetensi dalam mengoptimalkan aktivitas pelajaran lingkungan hidup.¹

Bahwa aktivitas lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan guru cukup peduli. adalah mewarnai dengan tema lingkungan. Pembina program adiwiyata diperoleh info bahwa di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah memiliki kompetensi dalam mengoptimalkan aktivitas (PLH) Pembelajaran Lingkungan Hidup. Dari hasil penelitian, terdapat hambatan-hambatan peran guru via program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, adalah sarana prasarana sekolah yang kurang, contoh belum lengkapnya media pelajaran yang mensupport pelajaran berbasis adiwiyata. Kemudian, faktor petugas, penggagas atau penggagas yang adakalanya kurang tetap atau lebih mengutamakan kepentingan lainnya.

Penemuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan program Adiwiyata terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup para warga sekolah, serta mengubah sikap dan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Program Adiwiyata menjadi lebih efektif karena ditunjang oleh partisipasi aktif dari warga sekolah, sebab tingkat mutu kesadaran lingkungan para warga sekolah.¹

Dari pembahasan diatas, peran guru melalui program adiwiyata dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan di SMI Miftahul Ulum Kota Batu sudah berjalan dengan cukup bagus, dipandang dari perubahan perilaku

¹ Nugrahani, F. (2017). The Development Of Film Based Literary Materials Which Support Character Education. *Jurnal Cakrawala Pendas*, XXXVI(3), 472–486. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14219>

¹ Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.



atau tradisi dalam menjaga lingkungan. Program adiwiyata ini bisa diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan karakter peduli lingkungan di luar sekolah. Implikasi penelitian ini diinginkan karakter peduli lingkungan bisa dimaksimalkan dengan adanya peran guru dalam cara kerja program adiwiyata.

D. KESIMPULAN

Peran guru melalui program Adiwiyata dalam memaksimalkan karakter peduli lingkungan telah mencapai tingkat kepedulian yang signifikan. Guru, sebagai pionir utama dalam mengoptimalkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, berhasil menciptakan dan mengimplementasikan inisiatif ini dengan persetujuan seluruh warga sekolah. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih menjadi tantangan dalam mencapai puncak keberhasilan.

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya sarana prasarana sekolah yang memadai, yang dapat menghambat pelaksanaan program Adiwiyata dengan optimal. Selain itu, keberhasilan program ini turut bergantung pada keberadaan figur guru dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis Adiwiyata. Keterbatasan dalam elemen-elemen ini dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan dampak maksimal pada karakter peduli lingkungan siswa.

Hambatan lainnya terletak pada peran petugas, pencetus, atau penggerak program Adiwiyata yang mungkin tidak selalu konsisten atau bahkan lebih mengutamakan kepentingan lainnya. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program dan merugikan tujuan keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dan komitmen dari semua pihak terlibat untuk mencapai keberhasilan program Adiwiyata.

Sebagai saran, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan kesadaran yang lebih tinggi dari semua warga sekolah terkait pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan proaktif dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, kolaborasi antara seluruh elemen di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57 – 70. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>.
- Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal Of Geography*, 49(1), 51 – 56. <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Marom, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Daarul Muwahidin Semarang. *Webinar Series FIP*, 28–35. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/wsfip/article/view/1313>.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.



Muhamad Nova. (2017). Character Education In Indonesia EFL Classroom Implementation and Obstacles. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>.

Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 227–252. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.

Nugrahani, F. (2017). The Development Of Film Based Literary Materials Which Suport Character Education. *Jurnal Cakrawala Pendas*, XXXVI(3), 472–486. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14219>.